

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategi Operasi pada Industri Pakaian Jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar

Industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar merupakan salah satu industri konveksi senior yang telah beroperasi selama lebih dari 20 tahun. Dalam kegiatan operasional perusahaan meliputi aspek produksi, pemasaran, serta keuangan perusahaan dibantu dengan penerapan strategi operasi. Strategi yang diterapkan pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar merupakan rangkaian aktivitas yang dirumuskan dan diterapkan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Merujuk pada definisi strategi yang dikemukakan oleh para ahli, Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review*, menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan aktivitas atau tindakan yang berbeda untuk menyalurkan nilai yang unik.¹⁰⁹ Sedangkan Witcher memaparkan bahwa strategi disebut sebagai suatu pendekatan dalam menentukan arah operasi perusahaan kepada sasaran serta tujuan yang berkelanjutan dari masa-kemasa.¹¹⁰ Kedua pernyataan tersebut menunjukkan betapa pentingnya sebuah perusahaan

¹⁰⁹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis,...*, Hal 12

¹¹⁰ Ahmad Bahauddin, et.al, *Manajemen Bisnis,...*, hal 72

menerapkan sebuah strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya adalah strategi operasi.

Perumusan strategi operasi pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar dilakukan sekali dalam satu tahun yang dapat dikatakan sebagai strategi jangka pendek. Penerapan strategi jangka pendek ini dikarenakan kondisi pasar akan kebutuhan produk fashion yang berubah setiap tahunnya diiringi dengan munculnya tren busana terbaru. Strategi operasi dirumuskan setelah rangkaian kegiatan tutup buku serta evaluasi tahunan usai momentum idul fitri yang merupakan puncak penjualan produk busana musim pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar.

Dalam hal ini, Hayes dan Wheelwright mendefinisikan strategi operasi sebagai suatu pola yang konsisten dalam keputusan operasi. Mereka menekankan bahwa hasil dari strategi operasi merupakan suatu pola yang konsisten dalam pengambilan keputusan, Schroeder juga menegaskan dimana strategi operasi sebagai sesuatu yang mendahului pengambilan keputusan. Namun, keduanya sepakat bahwa hasil dari strategi operasi merupakan pola pengambilan keputusan yang konsisten.¹¹¹

Dari perumusan strategi yang dilakukan industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar tersebut maka terbentuklah sepuluh strategi operasi. Berry Render dan Jay Haiser mengemukakan bahwa terdapat sepuluh keputusan operasi diantaranya adalah mutu, desain

¹¹¹ Rony Edward Utama, et, *Manajemen Operasi, ...*, hal 17

barang dan jasa, desain proses dan kapasitas, seleksi lokasi, desain tata letak, manusia dan sistem kerja, manajemen rantai pasokan, persediaan, penjadwalan, serta pemeliharaan.¹¹²

Kesepuluh strategi operasi yang diterapkan oleh industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar adalah :

1. Strategi Desain Produk

Pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar, strategi desain produk merupakan salah satu strategi yang sangat diperhatikan. Pembuatan desain produk dimulai dari melakukan riset pasar terkait tren busana muslim terkini yang kemudian dituangkan dalam bentuk sketsa busana muslim. Sketsa produk yang telah melalui persetujuan pemilik, kemudian siap untuk masuk ke tahap produksi. temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Ahyari dimana desain produk adalah rancangan, ukuran, dan fungsi atas suatu barang atau jasa yang akan diproduksi untuk nantinya disajikan pada pelanggan atau klien.¹¹³

2. Strategi Kualitas

Pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar strategi kualitas merupakan strategi yang paling diperhatikan dibanding strategi lainnya. Alasannya tak lain karena kualitas yang ditawarkan melalui sebuah produk ataupun pelayanan dapat mempengaruhi kepuasan konsumen. Strategi kualitas sendiri

¹¹² Akhmad, *Manajemen Operasi Teori, ...,* hal 46

¹¹³ Rony Edward Utama, et, *Manajemen Operasi, ...,*hal 22

diterapkan pada adanya kontrol kualitas yang selalu diperhatikan hampir pada setiap tahap, yaitu mulai tahap produksi hingga ke tahap pengemasan. Pada kegiatan produksi sendiri kontrol kualitas dimulai dari pemilihan bahan baku yang sesuai dengan standar. Kualitas pelayanan juga sangat diperhatikan, setiap karyawan, khususnya karyawan yang ditempatkan di toko telah dilatih untuk selalu bersikap ramah, sopan, serta dapat membantu kebutuhan konsumen. Sikap ini merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heizer bahwa kualitas adalah kemampuan produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas yang dikelola dengan baik dapat membantu membangun strategi diferensiasi yang sukses, berbiaya rendah dan respon cepat.¹¹⁴

3. Strategi Perancangan Proses

Pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar, proses produksi dimulai dari pembelian bahan baku, kemudian tahap pemotongan kain, lalu kain siap dibordir sesuai pola yang ditentukan sebelumnya, kemudian potongan-potongan kain disatukan dan dijahit. Setelah itu produk yang sudah jadi masuk ke tahap kontrol dan seleksi produk sebelum dikemas dan siap dikemas dan dijual. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa strategi proses atau transformasi adalah pendekatan organisasi dalam mengubah input

¹¹⁴ Ibid, hal 22

menjadi output yang dapat berupa barang ataupun jasa. Tujuan dari strategi proses adalah menemukan cara untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi syarat dan spesifikasi produk dengan tetap memperhatikan biaya dan kendala manajemen lainnya.¹¹⁵

4. Strategi Lokasi

Lokasi menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki oleh industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar. Karena lokasinya yang jauh dari pusat kota menjadi sedikit hambatan yang dimiliki. Sehingga strategi dengan pemanfaatan teknologi seperti adanya media sosial dan jasa ekspedisi paket mampu membantu dalam mengatasi hambatan yang dialami. Karena pembeli dapat langsung memilih produk melalui media sosial tanpa harus datang langsung ke toko dan dapat dikirim melalui jasa ekspedisi. Begitupun akses untuk memperoleh bahan baku juga mudah, kendala jarak yang jauh dapat diatasi dengan dalam sekali jalan melakukan beberapa pembelian bahan baku. Lokasi perusahaan manufaktur dan jasa dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Beberapa perusahaan di seluruh dunia percaya bahwa lokalisasi sangat mempengaruhi efisiensi kinerja sebuah perusahaan.¹¹⁶

5. Strategi Tata Letak

Strategi tata letak yang diterapkan industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar adalah menempatkan lokasi

¹¹⁵ Ibid, hal 23

¹¹⁶ Ibid, hal 23

produksi dengan toko berdekatan. Strategi ini bertujuan untuk memudahkan proses pemeliharaan dan pengawasan produk serta meningkatkan efisiensi dan efektifitas biaya serta kinerja karyawan. Untuk tata letak produk di toko dikelompokkan berdasarkan jenis pakaian, mulai dari busana muslim wanita, baju koko, baju muslim anak-anak, dan produk lainnya. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi menerapkan strategi dalam menunjang diferensiasi, biaya rendah, serta respon yang cepat. Strategi tata letak bertujuan untuk membangun tata letak yang ekonomis serta mampu memenuhi kebutuhan kompetitif perusahaan.¹¹⁷

6. Strategi Sumber Daya Manusia

Strategi sumber daya manusia pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar mencakup tata kelola karyawan. Penempatan karyawan ditentukan berdasarkan kemampuan serta minat yang dimiliki karyawan itu sendiri. Disisi lain, karyawan juga dilatih untuk mempelajari keterampilan lain, agar dalam kondisi tertentu karyawan dapat merangkap pekerjaan ke bagian lain. Sehingga strategi sumber daya manusia dalam strategi operasi adalah sebuah aktivitas mengidentifikasi bakat dan keahlian yang dimiliki, agar dapat diberdayakan secara efektif dan efisien yang untuk proses operasi.¹¹⁸

7. Strategi Rantai Pasokan

¹¹⁷ Ibid, hal 24

¹¹⁸ Ibid, hal 24

Dalam strategi rantai pasokan, industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar sudah memiliki langganan pemasok sendiri. Dengan memperkirakan kegiatan produksi yang akan dilakukan, dapat ditentukan jumlah persediaan bahan baku yang dibutuhkan. Pemilihan bahan baku sangat diperhatikan dengan mengutamakan kualitas dan juga kenyamanan saat digunakan. Dalam hal ini, strategi rantai pasokan membahas tindakan yang harus dibuat, apa yang harus dibeli, dengan memperhatikan kualitas, pengiriman, dan inovasi dengan tingkat harga yang memuaskan. Sehingga dibutuhkan kepercayaan antara pembeli serta penjual untuk transaksi yang efektif.¹¹⁹

8. Strategi Persediaan

Strategi persediaan industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar terletak pada strategi persediaan bahan baku serta produk siap jual. Jumlah persediaan produk siap jual didasarkan pada daya beli produk pada periode sebelumnya. Sedangkan strategi persediaan bahan baku adalah dengan melakukan penyetokan 6 bulan sebelum hari raya. Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Assauri, persediaan adalah aset yang terdiri dari barang-barang milik suatu perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau persediaan yang masih dalam proses produksi, atau persediaan

¹¹⁹ Ibid, hal 24

bahan baku yang menunggu untuk digunakan dalam proses produksi.¹²⁰

9. Strategi Penjadwalan

Dalam mencapai tujuan perusahaan, industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar telah menerapkan penjadwalan dalam setiap aktivitasnya. Khususnya dalam kegiatan produksi sendiri telah dijadwalkan setiap hari dengan melibatkan sumber daya manusia serta sumber daya mesin. Jam kerja karyawan adalah 8 jam sehari, sedangkan untuk mesin bordir komputer sendiri dioperasikan selama 24 jam, dengan pergantian karyawan sebanyak 2 kali dalam sehari. Penjadwalan sendiri meliputi pengurutan dan pembagian waktu untuk seluruh kegiatan. Jadwal produksi yang layak dan efisien perlu dikembangkan, begitupun pengaturan terhadap sumber daya manusia serta fasilitas perlu ditentukan dan dikendalikan.¹²¹

10. Strategi Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar meliputi pembersihan, pemeriksaan, perbaikan kerusakan, dan juga penggantian peralatan dengan yang baru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan terjadinya kendala pada proses produksi yang mengakibatkan kerugian. Strategi pemeliharaan sendiri merupakan upaya untuk tetap

¹²⁰ Ibid, hal 24

¹²¹ Akhmad, *Manajemen Operasi Teori, ...*, hal 47

dapat menggunakan peralatan atau fasilitas produksi dalam menjamin kelangsungan produksi, melalui kegiatan pemeliharaan (*maintenance*). Pemeliharaan meliputi pemeriksaan, perbaikan kerusakan yang ada, serta penyetelan atau penggantian komponen yang termasuk dalam instalasi.¹²²

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Demmy Jeffry Antonius yang dilakukan pada Perusahaan “Terpal Liong”. Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan “Terpal Liong” menerapkan 10 kebijakan operasi yaitu kualitas, desain barang dan jasa, desain proses dan kapasitas, lokasi, desain tata letak, manusia dan sistem kerja, manajemen dan rantai pasokan, persediaan, penjadwalan dan pemeliharaan.

Setelah strategi operasi dirumuskan dan diperoleh keputusan, maka strategi operasi tersebut siap untuk diimplementasikan. Proses implementasi strategi operasi akan melibatkan seluruh individu di dalam perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dalam hal ini Certo, dkk menggambarkan suatu model mengenai langkah-langkah utama yang seharusnya ditempuh perusahaan dalam mengimplementasikan strateginya.¹²³ Langkah-langkah tersebut antara lain :

1. Menganalisis Perubahan

¹²² Rony Edward Utama, et.al, *Manajemen Operasi*, ..., hal 25

¹²³ Iqbal Arraniri, *Manajemen Strategi Dilengkapi*, ..., hal 73

Analisis pada perubahan bertujuan untuk menegaskan secara jelas dan terperinci terhadap seberapa banyak perusahaan tersebut harus memberikan perubahan agar berhasil dalam mengimplementasikan strateginya.¹²⁴ Pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar perubahan dapat dilihat melalui adanya produk baru disetiap tahunnya, memberikan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Selain itu dalam segi pemasarannya pun mulai menerapkan strategi dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace. Melalui data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa perubahan yang dilakukan oleh industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar berada pada pola Perubahan Rutin (*Routine Change*) yang merupakan perubahan yang secara rutin diterapkan sebuah perusahaan dalam memikat pelanggan melalui taktik harga, kemasan, juga distribusinya.¹²⁵

2. Menganalisis Struktur Organisasi

Penetapan struktur organisasi merupakan faktor penting dalam implementasi strategi agar semua aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga dapat membantu mempertajam aktivitas kunci perusahaan dan memperlihatkan pola koordinasi yang diterapkan dalam menjalankan strategi.¹²⁶ Struktur organisasi yang diterapkan pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar adalah dengan menempatkan pemilik sebagai

¹²⁴ Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Strategi Manajemen*,...,hal 104

¹²⁵ Ibid, hal 105

¹²⁶ Iqbal Arraniri, *Manajemen Strategi Dilengkapi*,..., hal 75

pemimpin usaha, dan diikuti oleh asisten dibawahnya. Kemudian dipecah menjadi 4 fokus kegiatan, yaitu bagian keuangan, bagian pembelanjaan, bagian produksi, dan bagian pemasaran. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa struktur organisasi yang diterapkan pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar adalah struktur organisasi fungsional. Pada struktur organisasi ini setiap manajer bertanggung jawab terhadap salah satu dari berbagai fungsi yang ada didalam perusahaan yang secara kolektif dilibatkan dalam pencapaian tujuan perusahaan.¹²⁷

3. Menganalisis Budaya Perusahaan

Clyde Kluchohn menjelaskan budaya adalah seperangkat kebiasaan, pola pikir, dan reaksi yang mempengaruhi keputusan dalam menghadapi suatu masalah. Budaya perusahaan sendiri, yaitu sikap, gaya manajemen dan kebiasaan mengambil keputusan dari orang-orang yang ada didalam perusahaan.¹²⁸ Budaya perusahaan pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar terbentuk melalui penerapan kebiasaan kecil yang kemudian menjadi budaya. Budaya tersebut mampu memberikan suasana kerja yang nyaman, memunculkan rasa bangga diantara karyawan, dan menciptakan hubungan sosial yang baik antar sesama karyawan serta antara karyawan dengan pemilik usaha. Kebiasaan-kebiasaan tersebut antara lain adalah adanya penerapan panggilan “bunda” pada pemilik

¹²⁷ Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Strategi Manajemen*,...,hal 109

¹²⁸ Ibid, hal 113

usaha untuk memposisikan pemilik bukan hanya sebagai pemimpin tapi juga sebagai orang tua di lokasi kerja. Kebiasaan lain dapat dilihat dari kegiatan solat berjamaah yang dilakukan semua karyawan. Pemilik juga memberikan wadah karyawan untuk menyampaikan pendapatnya tanpa meinggalkan sikap kejujuran yang merupakan fondasi utama dari kepercayaan. Dengan terciptanya budaya perusahaan maka dapat terbentuk ciri khas yang hanya dimiliki industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar.

4. Menganalisis Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dan harus dipertimbangkan secara matang ketika menerapkan suatu strategi. Hal ini mempengaruhi cara kita berkomunikasi dan proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan budaya perusahaan.¹²⁹ Ibu Endang selaku pemilik sekaligus pimpinan dari industri konveksi ini memiliki tanggung jawab serta mampu menjadi contoh yang baik dan mengayomi seluruh karyawannya. Pemilik selalu mengutamakan komunikasi yang baik dengan semua karyawan, dan karyawanpun diberi wadah untuk mengutarakan pendapat. Setiap keputusan diambil berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal perusahaan, yang ditujukan untuk kemajuan industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa

¹²⁹ Ibid, hal 116

gaya kepemimpinan yang dimiliki Ibu Endang selaku pemilik industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar adalah tipe analitis (*Analytical*) yang merupakan gaya kepemimpinan dimana dalam membuat keputusan didasarkan pada proses analisa terutama analisa logika dalam setiap informasi yang diperoleh.¹³⁰

Perumusan strategi yang berhasil tidak menjamin implementasi strategi yang juga berhasil. Walaupun terkait erat secara mendasar penerapan strategi berbeda dari perumusan strategi.¹³¹ Perumusan strategi dilakukan dengan menganalisis kondisi internal perusahaan dan juga kondisi eksternal yang terjadi di pasar. Sementara implementasi strategi dilakukan dengan melibatkan seluruh individu di dalam perusahaan yang digerakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Dengan perumusan strategi serta implementasi strategi yang baik, maka strategi operasi yang diterapkan perusahaan pun akan berhasil.

B. Peran Ekonomi Islam dalam Implementasi Strategi Operasi pada Industri Pakaian Jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar

Industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar, dalam menjalankan usahanya pemilik tidak semata-mata mengejar keuntungan saja, melainkan dengan menjalankan usaha tersebut pemilik berharap adanya Ridha Alloh SWT. Sehingga, dengan adanya bisnis ini merupakan suatu sarana untuk memperoleh rezeki yang halal, barokah,

¹³⁰ Ibid, hal 117

¹³¹ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi,...*, hal 118

serta membawa manfaat bagi semuanya, baik untuk pemilik usaha, karyawan, konsumen, serta masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan konsep ekonomi islam, dimana harta dan kekayaan dipandang bukan hanya sebagai suatu tujuan dari upaya aktifitas kehidupan manusia (*taṣarruf*), melainkan suatu bentuk titipan Tuhan, dan manusia hanya bertanggung jawab pada pengelolaan sumber daya (*asset*) dan keuntungan (*profit*) sebagai sarana beribadah dan menjalankan syariah secara menyeluruh pada kehidupan manusia.¹³²

Menurut M. Umer Chapra Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu yang membantu dalam mensejahterakan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka sesuai dengan ajaran Islam, tanpa terlalu mengekang kebebasan individu atau menciptakan ketidak seimbangan ekonomi yang berkelanjutan.¹³³ Penarikan sumber daya manusia yang memenuhi syarat tertentu dalam jumlah tertentu dilakukan untuk menyeleksi orang yang paling tepat untuk mengisi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan jabatan yang akan dipegangnya.¹³⁴

Sejalan dengan tujuan didirikannya industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar tersebut adalah sebagai usaha untuk memberdayakan masyarakat sekitar, khususnya anak muda. Sulitnya memperoleh pekerjaan dikarenakan wilayah pedesaan yang jauh dari kota menjadikan tidak banyak variasi pekerjaan yang ada. Dengan adanya

¹³² Rachmasari Anggraini, et.al, "Maqāṣid al-Sharī'ah sebagai, ..., hal 296

¹³³ Ibid, hal 299

¹³⁴ Hidayatina dan Suci Lailatul Laila, "Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Bisnis *Uniq Drink Healthy Herbal Drink* Kota Lhokseumawe", *Jeskape: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, Vol. 5, Issue. 1, (Oktober, 2020), hal 145

lapangan pekerjaan ini, diharapkan mampu untuk mengurangi tingkat pengangguran dan dapat menghasilkan masyarakat yang produktif serta kreatif.

Begitupun dengan implementasi strategi operasinya, ekonomi islam cukup berperan dan diterapkan pada beberapa kegiatan. Dalam hal ini, ekonomi islam berperan sebagai pedoman dalam setiap aktivitas. Diantaranya adalah adanya akad jual beli yang diterapkan pada setiap transaksi jual beli yang dilakukan dengan pembeli maupun dengan supplier.

Pengertian akad sendiri adalah suatu perbuatan yang secara sengaja dibuat oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas keridaan masing-masing pihak yang melakukan akad dan memiliki akibat hukum baru bagi mereka yang berakad. Meskipun kerelaan tersebut merupakan sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat yaitu melalui Ijâb dan qabûl atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan di masyarakat sebagai serah terima.¹³⁵

Akad jual beli yang terjadi pada industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar dicontohkan dengan ijab dan qabul antara penjual dan pembeli dengan kalimat “saya jual produk saya (misal) mukena dengan harga sekian kepada anda” yang kemudian pembeli

¹³⁵ Eka Nuraini Rachmawati dan Ab Mumin Bin Ab Ghani, “Akad Jual Beli Dalam Perspektif Fikih dan Praktiknya Di Pasar Modal Indonesia”, *Al-Adalah Vol. Xii, No. 4*, (Desember 2015), hal 786

menjawab “iya saya terima mukena ini”. Akad ini juga diterapkan pada transaksi jual beli bahan baku dengan supplier.

Penerapan akad juga diterapkan antara pemilik usaha dengan karyawan. Akad perjanjian pekerjaan ini dilakukan sebelum karyawan melakukan pekerjaan. Akad tersebut dicontohkan dengan kalimat “tolong produksi mukena dengan jumlah sekian, dalam tenggat waktu sekian” dan kemudian karyawan menjawab “baik saya kerjakan produk tersebut”. Kedua akad tersebut diterapkan oleh industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar untuk dijadikan sebagai kebiasaan dalam berkomunikasi, sehingga dapat menjadi ciri khas yang baik di mata orang lain.

Selain adanya akad tersebut, ekonomi islam juga dijadikan pedoman dalam memperoleh bahan baku yang halal, yang baik dan berkualitas. Menurut Ismail Nawawi, dalam kegiatan produksi harus melakukan perubahan untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat/konsumen. Selain itu, proses produksi harus mendasarkan pada kebutuhan material dan spiritual, terhindar dari masalah-masalah negatif, merusak lingkungan, kebisingan maupun gangguan lainnya, serta membawa manfaat, masalah dan kebaikan.¹³⁶

Karena produk utama dari industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar sendiri merupakan busana muslim dan perlengkapan solat, maka dalam memilih bahan baku diupayakan

¹³⁶ Hidayatina dan Suci Lailatul Laila, “Tinjauan Ekonomi Syariah,...”, hal 144

untuk selalu menggunakan bahan baku yang halal serta dapat menutup aurat dengan baik. Sehingga nantinya saat digunakanpun dapat memberikan rasa aman serta nyaman untuk digunakan sehari-hari maupun untuk beribadah.

Dalam implementasi strategi operasi yang diterapkan oleh industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar ini, ekonomi Islam juga berperan sebagai pengingat. Adapun dasar-dasar ekonomi Islam yang diungkapkan oleh Abdul Ghofur salah satunya adalah perintah untuk bersedekah. Dimana pada harta orang kaya ada hak untuk orang miskin, maka dari itu ekonomi Islam harus membagikan setengah hartanya untuk berzakat maupun bersedekah, sesuai pada ayat Al-Qur'an Surat Al-Hadid: 7.¹³⁷

Sebagai industri konveksi yang sudah berdiri lebih dari 20 tahun, tentunya telah mengalami banyak pasang surut. Oleh karena itu, pemilik selalu menerapkan rasa bersyukur atas segala yang telah diperoleh, dan kebiasaan tersebut ditularkan pula pada karyawannya. Adanya nikmat yang diberikan Allah SWT dijadikan sebagai bentuk rasa syukur dengan cara berbagi dengan sesama melalui zakat dan juga sedekah. Pemilik industri pakaian jadi Lely Indah Konveksi dan Bordir Komputer Blitar sering membagi sebagian rezekinya pada masyarakat sekitar berupa parcel hari raya.

¹³⁷ Rachmasari Anggraini, et al., "Maqāṣid al-Sharī'ah sebagai, . . . , hal 303

Melalui temuan tersebut, dapat diketahui bahwa ekonomi islam banyak berperan tidak hanya pada implementasi strategi operasi, melainkan pada hampir semua kegiatan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efa Misbakhur Nur Rosidah pada Nusantara Mart Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa seiring berjalannya waktu, NUsantara Mart Rejotangan Kabupaten Tulungagung mampu menerapkan 50% manajemen berbasis iman dan taqwa dan 50% manajemen umum.